

PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Frederica Elysia Wana* dan Tony Sudirgo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: frederica.125190168@stu.untar.ac.id

Abstract:

The research has a purpose to know and anatomize the effect of liquidity, leverage, and profitability on Financial Distress of companies in the Sector of Consumer Non-Cyclicals listed on Indonesia Stock Exchange in 2019 – 2021. The research uses quantitative methods and purposive sampling techniques with a sample of 73 Consumer Non-Cyclicals companies. The processed data is a secondary data from financial reports obtained from the Indonesia Stock Exchange website and company official site. Data processing uses the IBM SPSS Statistics 26 application. The results shows that liquidity, leverage, and profitability has a positive and significant effect on Financial Distress. The implication of conducting this research is that companies need to know the factors that can influence Financial Distress to prevent bankruptcy risk.

Keywords: *Financial Distress, Liquidity, Leverage, Profitability*

Abstrak:

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 - 2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan teknik *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 73 perusahaan sektor barang konsumen primer. Data yang diolah merupakan data sekunder dari laporan keuangan yang didapatkan dari *website* Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan yang bersangkutan. Data diolah menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 26*. Hasil penelitian yang didapatkan adalah likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Implikasi dari dilakukannya penelitian ini, yaitu perusahaan perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Financial Distress* untuk mencegah terjadinya risiko kebangkrutan.

Kata kunci: *Financial Distress, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas*

Pendahuluan

Dengan adanya Pandemi Covid-19 yang terdeteksi muncul di Indonesia sejak 2 tahun yang lalu, masa peralihan ke era digital menjadi semakin tersebar secara pesat & cepat. Pergerakan kemajuan teknologi digital yang terus berkembang belakangan ini, membuatnya menjadi hal yang sangat dibutuhkan bagi setiap manusia di muka bumi ini. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, persaingan bisnis menjadi

semakin sulit dan semakin banyak rintangannya. Perusahaan yang terus berkembang dari tahun ke tahun semakin banyak dan hal tersebut menyebabkan setiap perusahaan harus mampu bersaing secara ketat dan harus terus berinovasi dalam penyediaan *service* ataupun produknya sehingga perusahaan dapat menjalankan bisnisnya agar dapat bertahan dan memperoleh keuntungan (Rahmadona dan Syamwil, 2020). Setiap bisnis atau perusahaan didirikan dengan intensi untuk mendapatkan *income* atau keuntungan agar perusahaan dapat bertahan atau berkembang dalam jangka waktu yang panjang dan tidak mengalami likuidasi (Ni Luh et al., 2019). Keuntungan sebuah perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan dan juga dapat digunakan sebagai alat ukur kinerja sebuah perusahaan. Hasil analisis laporan keuangan yang menampilkan kinerja perusahaan dapat digunakan sebagai dasar penentu pengambilan keputusan bagi pemilik, manajer, dan investor (Setiani dan Wawan, 2021). Diketahui bahwa tidak sedikit perusahaan yang mengalami kebangkrutan akibat dari pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Dalam menjalankan sebuah bisnis, akan selalu ada risiko keuangan, salah satunya adalah *Financial Distress*. Pada umumnya terjadinya *Financial Distress* dapat diawali dengan terjadinya masalah *financial* pada perusahaan dalam jangka waktu yang lama secara terus menerus, termasuk kerugian yang terjadi secara berkelanjutan dan juga *Financial Distress* dapat terjadi karena antara pengeluaran dan pendapatan perusahaan terjadi ketidakseimbangan. Keadaan *Financial Distress* pada sebuah perusahaan dapat dideteksi dengan macam-macam cara, yaitu seperti kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan, perusahaan tidak mampu membayar kewajiban yang dimilikinya, terjadi pemberhentian atas pembayaran dividen, masalah pada *cashflow* perusahaan, kesulitan terhadap likuiditas dan berbagai jenis kondisi lainnya yang dapat menjadi alat ukur untuk mengindikasikan terjadinya kesulitan keuangan pada perusahaan (Orina dan Salma, 2014).

Terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap terjadinya *Financial Distress* terhadap sebuah perusahaan. Ada beberapa contoh perusahaan besar yang mengalami kebangkrutan karena tidak dapat menjaga kondisi keuangan perusahaannya dengan baik. Seperti halnya, PT Nyonya Maneer yang harus gulung tikar pada tahun 2017 karena ketidakmampuannya dalam hal membayar utang kepada sejumlah kreditur, lalu dilanjutkan dengan adanya berita dari liputan6.com pada tanggal 24 Desember 2021, Garuda Indonesia dihadapkan dengan kondisi terancam terkena pailit karena gugatan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) yang dilakukan oleh PT My Indo Airlines ke PN Jakarta Pusat sejak 9 Juli 2021. Berdasarkan 2 kasus di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang tidak baik dan terus mengalami penurunan setiap tahunnya dapat membawa perusahaan kepada risiko keuangan yang lebih serius, yaitu kebangkrutan.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca untuk mengetahui dan memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *Financial Distress*, bagi perusahaan untuk menjaga kondisi keuangannya agar terhindar dari kebangkrutan, dan bagi investor agar dapat mengetahui faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan saat akan melakukan investasi pada sebuah perusahaan.

Kajian Teori

Trade-Off Theory. Teori ini menggambarkan keseimbangan antara biaya dan keuntungan perusahaan menurut Modigliani dan Miller (1963). Kraus dan Litzenberger

(1973) menjelaskan *Trade-Off Theory* menampilkan struktur modal yang optimal dipengaruhi oleh manfaat dan biaya akibat penggunaan utang. Harus diketahui bahwa utang dapat membawa dampak yang positif maupun negatif bagi penggunanya. Utang dapat memberikan dampak yang negatif bagi penggunanya jika utang tersebut termasuk utang konsumtif. Di samping itu, utang juga dapat memberikan dampak yang positif bagi penggunanya jika digunakan dengan baik untuk menghasilkan pendapatan yang lebih banyak. Struktur modal yang optimal bisa dilihat dari terciptanya keseimbangan antara manfaat dari penggunaan utang dengan biaya *Financial Distress* dan biaya modal atau biaya agensi.

Pecking Order Theory. Teori ini menjelaskan bahwa terdapat urutan tingkatan yang perlu diperhatikan oleh manajer ketika ingin menentukan sumber pendanaan perusahaan, yaitu pendanaan internal (*retained earnings*) dan pendanaan eksternal (utang atau ekuitas). Teori ini tercipta akibat terjadinya asimetri informasi, dimana pihak manajemen mengetahui lebih banyak informasi daripada pihak eksternal, seperti kreditur dan para pemegang saham perusahaan (investor). Menurut teori *Pecking Order*, sumber pendanaan yang paling baik digunakan adalah *retained earnings*, dikarenakan memiliki biaya dan risiko yang lebih kecil jika dibandingkan dengan sumber pendanaan eksternal. Manajer akan lebih memilih sumber pendanaan internal karena tidak perlu memberikan informasi kepada pihak eksternal perusahaan (Noor, 2015).

Financial Distress. *Financial Distress* adalah suatu kondisi keuangan yang dapat menyebabkan terjadinya kebangkrutan pada sebuah perusahaan. *Financial Distress* menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sedang dalam keadaan yang tidak sehat (Verani et al., 2018). Penyebab terjadinya *Financial Distress* pada sebuah perusahaan dapat disebabkan oleh besarnya peningkatan biaya tetap ataupun pembelian aset dengan nominal yang cukup besar. Kondisi *Financial Distress* dapat dideteksi dengan cara yang berbagai macam, seperti halnya kondisi keuangan yang terus mengalami penurunan, perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk membayar kewajibannya, penghentian pembayaran dividen, masalah arus kas, kesulitan likuiditas, terjadinya PHK (Pemutusan Hubungan Kerja), dan kondisi-kondisi lainnya (Fitria dan Rimi, 2019).

Likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam hal membayar kewajiban jangka pendeknya, hal ini dijelaskan oleh Ngurah dan Putu (2016). Jika nilai likuiditas yang ditunjukkan tinggi, maka hal tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan yang tinggi pula untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Ni Kadek dan Ni Putu, 2016). Rasio likuiditas merupakan sebuah tolak ukur penilaian kinerja keuangan perusahaan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Indah et al., 2019). Perusahaan bisa mendapatkan kepercayaan dari pihak internal ataupun eksternal dengan mempertahankan tingkat likuiditasnya. Perusahaan dapat dikatakan likuid jika dapat memenuhi semua kewajibannya dengan baik.

Leverage. *Leverage* merupakan sebuah risiko keuangan yang digunakan untuk mengukur pendanaan perusahaan yang berasal dari penggunaan utang (Rizqia dan Mohamad, 2021). *Leverage* merupakan sebuah efek atau dampak yang muncul akibat dari penggunaan utang sebagai sumber pendanaan sebuah perusahaan. Untuk melakukan ekspansi bisnis, biasanya perusahaan menggunakan *leverage*. Ketika tingkat *leverage* sebuah perusahaan sudah mencapai titik tertentu, hal tersebut dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang buruk. Oleh karena itu, pihak

manajemen harus lebih berhati-hati sebelum mengambil keputusan dalam hal penggunaan *leverage*.

Profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri menurut R. Agus Sartono (2010). Tujuan dari profitabilitas adalah untuk tercapainya laba dalam jangka panjang (Atma et al., 2021). Rasio profitabilitas mengukur sejauh mana perusahaan bisa menciptakan keuntungan atau profit dari kegiatan operasionalnya.

Kaitan Antar Variabel

Likuiditas dengan *Financial Distress*. Menurut *Pecking Order Theory*, perusahaan akan lebih mengutamakan sumber pendanaan internal dalam proses penentuan sumber pendanaan perusahaan. Ketika sumber pendanaan internal perusahaan tidak memadai, perusahaan akan beralih kepada sumber pendanaan eksternal. Untuk mendapatkan sumber pendanaan eksternal, perusahaan harus mampu meyakinkan pihak eksternal yang akan memberikan pinjaman dana untuk perusahaan. Erni et al., (2018) mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh et al., (2019). Namun tidak sejalan dengan penelitian terdahulu Rahmadona dan Syamwil (2020) yang menemukan likuiditas berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*, dan Yola dan Abel (2019) yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Leverage dengan *Financial Distress*. Teori *Trade-Off* menjelaskan *leverage* bisa memberikan dampak yang baik terhadap kondisi keuangan perusahaan jika digunakan dengan baik, yaitu untuk menghasilkan laba yang lebih besar lagi. Rahmadona dan Syamwil (2020) menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*, didukung dengan penelitian Nahla dan Rosmita (2022). Namun, berbeda dengan hasil penelitian Erni et al., (2018) yang menemukan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

Profitabilitas dengan *Financial Distress*. Menurut teori *Trade-Off*, penggunaan utang atau *leverage* yang optimal dapat mengakibatkan perusahaan mencapai titik *profit* yang optimal. Rajan dan Zingales (1995) menemukan bahwa berdasarkan *Trade-Off Theory* terdapat korelasi yang positif antara *leverage* dengan profitabilitas. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erni et al., (2018) menemukan profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Didukung dengan penelitian terdahulu Rahmadona dan Syamwil (2020). Tetapi, bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Felicia dan Hendang (2021) yang menyatakan kalau *profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

Pengembangan Hipotesis

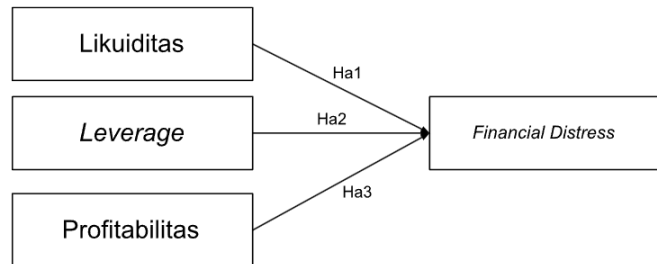
Berdasarkan penelitian, likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap *Financial Distress* (Erni et al., 2018) dan (Ni Luh et al., 2019). Namun, ditemukan hasil yang berbeda pada penelitian Rahmadona dan Syamwil (2020). Ha1: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*.

Penelitian Rahmadona dan Syamwil (2020) dan Nahla dan Rosmita (2022) menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*. Tetapi, terdapat perbedaan temuan pada penelitian Erni et al., (2018) yang menyatakan bahwa

leverage memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distess*. Ha2: *leverage* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*.

Erni et al., (2018) dan Rahmadona dan Syamwil (2020) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Namun, Felicia dan Hendang (2021) mengungkapkan bahwa *profitability* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Ha3: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan dengan kerangka dibawah ini:



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Metodologi penelitian pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan kriteria berikut ini: a) Perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021, b) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2019-2021, dan c) Perusahaan yang penyajian laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah selama tahun 2019-2021. Terdapat 73 perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yang menjadi sampel pada penelitian ini.

Variabel Operasional dan Pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukuran

No.	Variabel	Ukuran	Skala
1	<i>Financial distress</i>	<i>Altman Z-Score</i> $Z = 1,717 X1 + 0,84 X2 + 3,107 X3 + 0,420 X4 + 0,998 X5$	Rasio
2	Likuiditas	$\frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$	Rasio
3	<i>Leverage</i>	$\frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total equity}}$	Rasio
4	Profitabilitas	$\frac{\text{Net income}}{\text{Total equity}}$	Rasio

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji Asumsi Klasik. Uji ini dilakukan untuk mendapatkan model regresi yang terbaik, tidak bias dan konsisten. Uji Asumsi Klasik dilakukan sebelum pengujian

hipotesis, yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Pada penelitian ini, uji normalitas diuji dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0.05, yaitu 0.200 yang berarti bahwa data yang diteliti terdistribusi secara normal. Hasil Uji Multikolinearitas memperlihatkan nilai Nilai *tolerance* masing-masing variabel independen X1 (likuiditas), X2 (*leverage*), dan X3 (profitabilitas) menunjukkan nilai sebesar 0.894, 0.608, dan 0.660. Nilai *tolerance* membuktikan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas karena nilainya lebih besar dari 0.10. Dilanjutkan dengan nilai *Varince Inflation Factor (VIF)* masing-masing variabel menunjukkan nilai sebesar 1.118, 1.644, dan 1.514. Nilai *VIF* membuktikan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas karena nilainya menunjukkan kurang dari 10. Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji *Glejser*, ditunjukkan dengan nilai *Sig.* pada masing-masing variabel menunjukkan nilai sebesar 0.170, 0.963, dan 0.654. Ketiga variabel memiliki nilai *Sig.* yang lebih besar dari 0.05 yang berarti pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Autokorelasi diuji dengan uji *Durbin-Watson (D-W)*. Hasil uji menunjukkan nilai sebesar 0.946, berada di antara -2 dan 2 yang berarti model regresi ini terbebas dari autokorelasi.

Setelah semua uji asumsi klasik telah dilakukan dan memenuhi persyaratan. Selanjutnya dilakukan Uji Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji F dan Uji t.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.630	.171		3.684	.000		
	X1	.732	.064	.617	11.376	.000	.894	1.118
	X2	.086	.038	.148	2.248	.026	.608	1.644
	X3	1.400	.257	.344	5.444	.000	.660	1.514

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, didapatkan persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,630 + 0,732 X1 + 0,086 X2 + 1,400 X3 + \epsilon$$

Dari hasil analisis regresi linear berganda, nilai konstanta sebesar 0,630 berarti ketika seluruh variabel independen yang terdiri dari X1 (likuiditas), X2 (*leverage*), dan X3 (profitabilitas) bernilai 0, maka variabel dependen, yaitu Y (*Financial Distress*) akan bernilai 0,630.

Selanjutnya untuk variabel likuiditas yang menunjukkan angka sebesar 0,732 memiliki arti bahwa ketika nilai variabel (likuiditas) bertambah sebesar 1 satuan, maka nilai variabel dependen *Financial Distress* akan mengalami kenaikan juga sebesar 0,372 satuan.

Variabel *leverage* yang menunjukkan angka sebesar 0,086 yang berarti bahwa ketika nilai variabel independent *leverage* bertambah sebesar 1 satuan, maka nilai variabel dependen *Financial Distress* akan mengalami kenaikan sebesar 0,086 satuan.

Untuk variabel profitabilitas yang ditunjukkan dengan angka sebesar 1,400 memiliki arti bahwa ketika nilai variabel independent profitabilitas bertambah sebesar 1 satuan, maka nilai variabel dependen *Financial Distress* akan mengalami kenaikan sebesar 1,400 satuan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.688 ^a	.473	.465	1.16023

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 3 diatas, nilai *Adjusted R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,465 yang berarti bahwa seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 46,5%. Sementara 53,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Uji F

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	242.021	3	80.674	59.930	.000 ^b
	Residual	269.225	200	1.346		
	Total	511.246	203			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Hasil uji F menunjukkan nilai *Sig.* 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti ketiga variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen *Financial distress* secara bersamaan.

Uji t

Tabel 5. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.630	.171		3.684	.000
	X1	.732	.064	.617	11.376	.000
	X2	.086	.038	.148	2.248	.026
	X3	1.400	.257	.344	5.444	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil olah data diatas, angka signifikansi (*Sig.*) variabel likuiditas ditunjukkan dengan angka sebesar 0,000 bernilai lebih rendah dari angka 0,05. Angka koefisien yang bernilai positif menunjukkan pengaruh yang searah antara likuiditas

terhadap variabel dependen *Financial Distress*. Maka dapat dinyatakan H_1 yang menjelaskan likuiditas berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress* ditolak. Hasil uji t memberikan kesimpulan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

Variabel *leverage* memiliki angka *Sig.* sebesar 0,026 yang bernilai lebih rendah dari 0,05. Angka koefisien yang bernilai positif menunjukkan pengaruh yang searah antara *leverage* terhadap variabel dependen *Financial Distress*. Maka, H_2 yang menyatakan *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Distress* diterima.

Selanjutnya, angka *Sig.* variabel profitabilitas menunjukkan angka sebesar 0,000 bernilai lebih kecil dari 0,05. Angka koefisien yang bernilai positif menunjukkan pengaruh yang searah antara profitabilitas terhadap variabel dependen *Financial Distress*. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak. Hasil uji menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*.

Diskusi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Masing-masing variabel memiliki perannya masing-masing terhadap kondisi keuangan sebuah perusahaan. Pihak perusahaan harus mampu memahami kondisi keuangan untuk menghindari terjadinya *Financial Distress*. Penggunaan utang yang berlebihan dapat menyebabkan kebangkrutan jika tidak diperhatikan dengan baik. Oleh karena itu, pihak manajemen perusahaan harus mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *Financial Distress* untuk membantu ketika harus menentukan sumber pendanaan perusahaan.

Penutup

Dari penelitian ini didapatkan likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal pengambilan sampel. Jangka waktu yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah 3 tahun, pemilihan sampel hanya terbatas pada 73 perusahaan pada sektor barang konsumen primer berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dan jangkauan variabel independen yang digunakan hanya sebatas pada likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas. Dengan keterbatasan yang telah diuraikan, penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yang akan dilakukan dapat menggunakan sektor yang berbeda, jangka waktu yang berbeda dan dapat menggunakan variabel independen yang berbeda.

Daftar Rujukan/Pustaka

- AA Ngurah, D. A. P., & Putu, V. L. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4044-4070.
- Atma, H., Hamdani, & Iqlima, A. (2021). Manajemen Keuangan Buku Satu. Medantera.
- Erni, M., Abel, T., & Atri, D. (2018). The Influence of Liquidity, Leverage, and Profitability on Financial Distress of Listed Manufacturing Companies in Indonesia. *Advances in Economics, Business, and Management Research*, 57(1), 223-228.

- Felicia, S., & Hendang, T. (2021). Pengaruh *Liquidity, Leverage, Profitability (Loss)*, dan *Institutional Ownership* Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(4), 1537-1545.
- Fitria, M. S., & Rimi, G. M. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Distress* Dengan Pendekatan Altman Z-Score Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(1), 35-72.
- Indah, P. S., Arik, S., & Achmad, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan yang Terdapat Di BEI Tahun 2016-2018 (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 9(2), 191-203.
- Kraus, A., & R. H. Litzenger. (1973). A State Preference Model Of Optimal Financial Leverage. *Journal of Finance*, 28(4), 911-922.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The Cost of Capital, Corporation Finance and the Theory of Investment. *The American Economic Review*, 48(3), 261-297.
- Nahla, A., & Rosmita, R. (2022). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Arus Kas Operasi, dan *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 4(3), 1264-1272.
- Sudiani, N. K. A., & Darmayanti, N. P. A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4545-4547.
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizone, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage* dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur. *National Scientific Journal of Mahasaraswati University*, 2019, 322-333.
- Noor & Tajudin. (2015). Pengujian Pecking Order Theory dan Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Pertanian. (Tesis, Institut Teknologi Bogor)
- Orina, A., & Salma, T. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Dalam Memprediksi *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010). *Wahana Riset Akuntansi*, 2(1), 293-312.
- Rahmadona, A. F., & Syamwil. (2020). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurusan Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 134-143.
- Rajan, R. G., & Zingales, L. (1995). What do we know about Capital Structure: Some Evidence from International Data. *Journal of Finance*, 1421-1446.
- R. Agus, S. (2010). Definisi Profitabilitas. Tokopedia Kamus Keuangan. <https://kamus.tokopedia.com/p/profitabilitas/>
- Rizqia, M., & Mohamad, Z. H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *UM Jember Press*, 569-576.
- Setiani, M. A., & Wawan, S. N. (2019). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Arus Kas Operasi dan Profitabilitas Terhadap Kondisi *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019). *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 17(1), 2019.

- Verani, C., Elyzabet, I. M., & Derry, P. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Kondisi *Financial Distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(2), 137-145
- Yola, A., & Abel, T. (2019). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, *Sales Growth* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indoneisa (BEI) Periode 2015-2017. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 453-462.



UNTAR
FAKULTAS
EKONOMI & BISNIS

ISSN: 2657-0033


Jurnal Paradigma Akuntansi



Vol.8 Edisi.1, Januari 2026

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CASH HOLDING PADA PERUSAHAAN NON- CYCLICALS DI BEI

Rafi Zaki Prakoso, F.X. Kurniawan Tjakrawala
315-323

 <https://doi.org/10.24912/jpa.v8i1.36141>

 Abstract : 0 |  pdf : 2

pdf

ANALISIS PENGUNGKAPAN CSR DAN ENVIRONMENTAL PERFORMANCE TERHADAP STOCK RETURN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Michelle Anwar, Hendro Lukman
324-334

 <https://doi.org/10.24912/jpa.v8i1.36142>

 Abstract : 0 |  pdf : 8

pdf

PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Frederica Elysia Wana, Tony Sudirgo
344-353

 <https://doi.org/10.24912/jpa.v8i1.36144>

 Abstract : 1 |  pdf : 4

pdf

FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN CONSUMER CYCLICALS DI BEI

Audrey Adelia Gunawan, Rosmita Rasyid
354-362

 Abstract : 0 |  pdf : 1

pdf

Editorial Team

Penanggungjawab

I Gde Adiputra

<https://orcid.org/0000-0001-5279-7806>

[SCOPUS ID : 57207963052] Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

Ketua Dewan Penyunting

Nizam Jim Wiryawan 

Fakultas Ekonomi, Universitas Bunda Mulia, Jakarta, Indonesia

Anggota Dewan Penyunting

Ignatius Rony Setyawan 

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

Rodhiah Rodhiah 

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

Ishak Ramli 

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

Hetty Karunia Tunjungsari 

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

Sekretaris Editorial

Michael Sinaga 

<https://www.instagram.com/michaelsinaga1/>

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta